

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana demi terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Melalui pendidikan seseorang akan dapat mengubah segala sesuatunya menjadi hal yang berguna dan dapat bermanfaat. Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Samino (2013:37) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) kepada orang yang belum dewasa (peserta didik) untuk memperoleh kedewasaan, baik kedewasaan jasmani, rohani maupun sosial.

Menurut Kridalaksana dan Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa dapat membentuk suatu kebudayaan ataupun sebaliknya. Maka dari itu terciptalah ragam bahasa yang ada di dunia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa dapat mengembangkan empat keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keberhasilan dalam menguasai keempat keterampilan tersebut menjadi dasar penting yang diajarkan di sekolah dasar, termasuk keterampilan membaca. Menurut Lerner (dalam Saonah, 2018:102) Keterampilan membaca merupakan dasar bagi peserta didik yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Menurut Steinberg (Ahmad Susanto, 2011: 83) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh,

bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di UPT SDN 060921 Medan Sunggal, peneliti mengamati bahwa masih banyak siswa kelas 1 yang belum tuntas dalam membaca. Ada sebanyak 12 siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa sudah mengenal huruf tetapi belum bisa merangkai huruf menjadi suku kata atau kata. Pada saat membaca siswa hanya melafalkan huruf pada kata yang dibacanya satu per satu. Misalnya siswa mengalami kesulitan dalam kata ejaan sederhana, seperti kata "pa-pa" dibaca pe-a-pe-a. kata "bu-ku" dibaca be-u-ka-u. kata "da-da" dibaca de-a-de-a. kata "me-ja" dibaca em-e-ja-a. Ada juga siswa yang belum bisa melafalkan abjad yang tepat, sehingga pada waktu membaca lafal yang diucapkan belum benar. siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf, terlihat saat guru menunjukkan beberapa contoh huruf, seperti huruf "b" dengan "d", huruf "p" dengan "q". mereka juga sulit membedakan huruf dan bunyinya yang hampir sama yaitu huruf "f" dengan "v". kesulitan lain yang siswa alami yaitu dalam merangkai huruf menjadi kata-kata. Ketidaklancaran membaca seperti ini, siswa sering memusatkan perhatiannya secara berlebihan kepada sesama temannya sehingga sulit untuk konsentrasi.

Permasalahan tersebut disebabkan media yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca. Terlihat bahwa model pembelajaran yang digunakan masih bersifat *teacher center*. Kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru. Sebagian siswa masih belum merespon guru ketika di beri kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami pada materi pelajaran. Seringnya guru dalam menggunakan metode ceramah berakibat pada aktivitas siswa. Siswa lebih banyak duduk diam mendengarkan penjelasan guru sehingga menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dan di sekolah juga masih menggunakan media gambar sederhana yang berbentuk kertas yang telah dicetak dan berwarna. Media gambar merupakan media yang sederhana yang digunakan oleh guru, tidak membutuhkan proyektor atau infokus. Contoh dari media

gambar yang digunakan di sekolah adalah koran, lukisan, kartun, ilustrasi, dan foto.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Wali Kelas 1 yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2023 di UPT SDN 060921 Medan Sunggal, dalam proses pembelajaran masih banyak para peserta didik yang kurang terampil dalam membaca yakni memahami dan merangkai susunan huruf. Permasalahan yang ditemukan dikelas 1 yakni kebiasaan siswa yang kurang dalam membaca buku pelajaran karena masih banyak para peserta didik yang masih suka bermain. Sumber belajar yang digunakan disekolah hanya buku pelajaran atau buku cetak. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi monoton sehingga mengakibatkan kurang adanya respon dari siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran. Saat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru hanya mengandalkan buku pelajaran atau buku cetak dan menuliskannya di papan tulis. Sementara itu hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama wali kelas 1 UPT SDN 060921 Medan Sunggal, mengatakan bahwa masih banyak peserta didik yang belum hapal Huruf, dan membedakan huruf yang bentuknya sama, peserta didik masih mengalami kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata, media yang digunakan dalam melatih kemampuan membaca permulaan kurang bervariasi akibatnya peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik dengan pelatihan membaca, guru mengatakan bahwa adanya keinginan untuk membuat media untuk melatih membaca akan tetapi terkendala dengan waktu yang tidak memungkinkan.

Berdasarkan Permasalahan yang terjadi, maka diperlukan media yang praktis dan menarik yaitu dengan menggunakan Media Kartu kata Berbasis *Powerpoint*. Media Kartu kata Berbasis *Powerpoint* ini sangat cocok digunakan untuk peserta didik kelas 1, karena diketahui peserta didik kelas 1 UPT SDN 060921 Medan Sunggal menyukai permainan pada saat pelaksanaan pembelajaran, dikarenakan ketika jam istirahat mereka bermain di depan kelas dengan berbagai macam permainan.

Salah satu cara pengembangan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca yakni dengan pengembangan Media Kartu Kata Berbasis *Powerpoint*. Media Kartu Kata Berbasis *Powerpoint* dapat membawa perhatian dan semangat yang baru bagi siswa dalam membaca, karena media kartu kata Berbasis *Powerpoint* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa mengenai kalimat dan gambar yang ada pada setiap lembarnya. Pengembangan media pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan permasalahan yang ada pada sekolah yang akan di teliti. Maka dalam membuat Media Pembelajaran harus menarik tampilannya maupun isinya, dan dapat meningkatkan minat membaca siswa dan memberikan pengalaman yang menyenangkan. Adapun media pembelajaran yang akan di buat adalah Media Kartu Kata Berbasis *Powerpoint*, yang nantinya media tersebut akan digunakan kepada para peserta didik kelas 1 UPT SDN 060921 Medan Sunggal untuk proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Karena isi dari media kartu kata berbasis *powerpoint* ini nantinya akan di masukkan huruf ejaan yang nantinya akan dibaca para peserta didik dengan diberikan warna dan gambar yang menarik, dan dengan media tersebut, para peserta didik kelas 1 lebih bersemangat dalam membaca permulaan dan proses belajar mengajar juga menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Media Kartu Kata Berbasis *Powerpoint* yang dibuat oleh peneliti dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Karena dalam pembelajarannya dilakukan dengan bermain. Sehingga peserta didik dapat belajar sambil bermain.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Kartu Kata Berbasis *Powerpoint* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 UPT SDN 060921 Medan Sunggal T.P 2023/2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan isi latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Keterampilan membaca siswa kelas 1 UPT SDN 060921 Medan Sunggal masih rendah.
2. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam kata ejaan sederhana dengan baik.
3. Media pembelajaran yang digunakan masih media berbentuk gambar sederhana.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti membatasi masalah ada pengembangan media pembelajaran khususnya pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca di kelas 1 UPT SDN 060921 Medan Sunggal untuk meningkatkan keterampilan membaca serta untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka di tetapkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- 1 Bagaimana kevalidan pengembangan media kartu kata berbasis *powerpoint* dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 1 UPT SDN 060921 Medan Sunggal T.P 2023/2024?
- 2 Bagaimana keefektifan pengembangan media kartu kata berbasis *powerpoint* dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 1 UPT SDN 060921 Medan Sunggal T.P 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam pengembangan ini adalah untuk :

- 1 Untuk mengetahui kevalidan pengembangan media kartu kata berbasis *powerpoint* dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 1 UPT SDN 060921 Medan Sunggal T.P 2023/2024.

- 2 Untuk mengetahui keefektifan pengembangan media kartu kata berbasis *powerpoint* dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 1 UPT SDN 060921 Medan Sunggal T.P 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pengembangan media ini yaitu di harapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang. Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran kartu kata sehingga berguna dalam proses pembelajaran, khususnya di sekolah dasar dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

2 Manfaat Praktis

a Bagi Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini di harapkan dengan adanya pengembangan media pembelajaran kartu kata berbasis *powerpoint* yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa.

b Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi pendidik dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran. Selain itu, pendidik juga memperoleh pengetahuan tentang cara mengembangkan media kartu kata berbasis *powerpoint* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 UPT SDN 060291 Medan Sunggal.

c Bagi Sekolah

Sebagai bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sumber media pembelajaran kartu kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1. Memberikan saran dan masukan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui media kartu kata tersebut. Memberikan nilai tambah yang positif bagi sekolah.

d Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi sekaligus sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran khususnya pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Berbasis Powerpoint untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan.

